

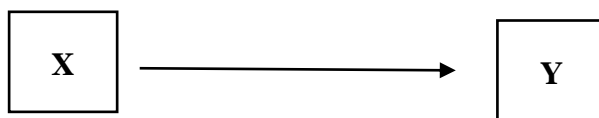
## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut (Sugiyono, 2013) metode penelitian merupakan ciri ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Sedangkan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai keadaan suatu gejala sesuai apa adanya dengan fakta dilapangan saat penelitian tersebut dilakukan. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat penjelasan secara sistematis, faktual, akurat sesuai dengan fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu (Arikunto, 2006). Menurut (Sugiyono, 2013) Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sample tertentu, dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis data yang telah ditetapkan. Teknik korelasi PPM termasuk teknik statistik parametrik yang menggunakan data interval dan ratio dengan persyaratan tertentu. Misalnya: data dipilih secara acak (random) datanya berdistribusi normal data yang dihubungkan berpola linier dan data yang dihubungkan mempunyai pasangan yang sama sesuai dengan subjek yang sama (Negara et al., 2019).

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui Hubungan Interaksi Sosial Dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Penjas Pada Siswa Di SMP Negeri 1 Garawangi dan penentuan sample menggunakan Teknik *simple random sampling* dimana peneliti akan mengambil sampel siswa secara acak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan instrumen berupa angket/kuesioner yang disajikan melalui Google Form. Desain korelasi dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 3. 1 Desain Korelasi**

Sumber : (Fraenkel et al., 2012)

Keterangan :

X : Interaksi sosial

Y : Motivasi belajar

r : Hubungan

### 3.2 Populasi dan Sampel

#### 3.2.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Negara et al., 2019). Sedangkan menurut (Sugiyono, 2013). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut (Arikunto, 2006) apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tapi jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa aktif kelas VIII SMP Negeri 1 Garawangi yang berjumlah 271 siswa.

**Tabel 3. 1 Jumlah Populasi**

SMP Negeri 1 Garawangi	Jumlah Siswa
VIII A	31
VIII B	30
VIII C	29
VIII D	30
VIII E	31
VIII F	31
VIII G	29
VIII H	30
VIII I	29
Jumlah	271

### 3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh Populasi (Negara et al., 2019). Pengambilan dan penentuan sampel harus berdasarkan pertimbangan yang telah dikaji. Peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi apabila populasi yang digunakan dalam jumlah yang besar. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik simpel random sampling. Simpel random sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Pengambilan secara sampel secara acak sederhana dapat dilakukan dengan cara undian, memilih bilangan dari daftar bilangan secara acak dan sebagainya. (Negara et al., 2019).

Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan merujuk pada (Arikunto, 2006) Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti sebesar 25%. Mengenai jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 68 siswa di SMP Negeri 1 Garawangi yang akan di analisis.



**Gambar 3. 2 Teknik Sempel Random Sampling**

(Sumber (Negara et al., 2019).

### 3.3 Instumen Penelitian

Instrumen adalah alat ukur yang dipergunakan untuk memperoleh data penelitian (Fraenkel, 2012). Dalam pemilihan instrumen harus tepat, sebab instrumen sangat menentukan hasil dari penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah instrumen yang telah tersedia dan dibakukan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik yang ada seperti melalui observasi dan dokumentasi. observasi peneliti menggunakan angket yang didistribusikan kepada siswa melalui google form sedangkan dokumentasi digunakan untuk melihat hasil belajar siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket (kuisisioner).

#### 3.3.1 Instrumen Interaksi Sosial

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket yang berisikan pertanyaan pertanyaan yang berdasarkan indikator dalam interaksi sosial peserta didik disekolah.

**Tabel 3. 2 Skor Alternatif Penelitian**

Jenis Pernyataan	Alternatif Jawaban			
	Selalu (S)	Sering (SR)	Kadang-kadang (K)	Tidak Pernah(TP)
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

Penilaian Interaksi Sosial ini menggunakan rentang skor dari 1-4 dengan banyak item 45. Menurut Eko dalam Voniati, (2017) dalam aturan pemberian skor dan klasifikasi hasil penilaian adalah sebagai berikut:

Skor pernyataan negatif kebalikan dari pernyataan yang positif.

1. jumlah skor tertinggi ideal= jumlah pernyataan atau aspek penilaian x jumlah pilihan.
2. skor akhir = (jumlah skor yang diperoleh : skor tertinggi ideal) x jumlah kelas interval.
3. jumlah kelas interval = skala hasil penilaian. Artinya kalau penilaian menggunakan skala 4, hasil penilaian diklasifikasikan menjadi kelas interval dan,
4. penentu jarak interval (Ji) diperoleh dengan rumus.

$$J_i = (t - r)/J_k$$

Keterangan :

t = skor tertinggi ideal dalam skala

r = skor terendah ideal dalam skala

Jk = Jumlah kelas interval

Berdasarkan pendapat pendapat Eko (dalam Voniati, 2017), maka interval kriteria dalam penelitian ini dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Skor tertinggi :  $4 \times 28 = 112$
- b. Skor terendah :  $1 \times 28 = 28$
- c. Rentang :  $112 - 28 = 84$
- d. Jarak interval :  $84 : 4 = 21$

Berdasarkan keterangan tersebut maka kriteria interaksi sosial berdasarkan indikator pada tabel 6 sebagai berikut :

**Tabel 3. 3 Kriteria Interaksi Sosial**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Deskripsi</b>
91-112	Sangat Tinggi	Peserta didik dengan kategori sangat tinggi ditandai dengan; (a) individu mampu menunjukkan solidaritas yang baik pada teman; (b) mampu menerima pendapat teman; (c) mampu bergabung dan menyesuaikan diri dengan kelompok dan (d) memberikan saran serta nasehat yang baik untuk teman-temanya.
70-91	Tinggi	Peserta didik yang masuk dalam kategori tinggi ditandai dengan; (a) dapat menunjukkan amarah secara langsung bila tersinggung atau bila haknya dilanggar; (2) dapat menunjukkan kasih sayang secara langsung dengan cara dan takaran yang sesuai; (3) dapat menahan emosional dan; (4) dapat berkompromi apabila menghadapi kesulitan.

49-70	Rendah	Peserta didik yang masuk dalam kategori rendah belum menunjukkan kemampuan interaksi sosial: (a) kurangnya keterlibatan dalam situasi sosialnya; (b) kurangnya solidaritas yang baik antar individu atau kelompok; (c) rendahnya kemampuan menerima dan menghargai teman; dan (d) tidak mudah bergabung dan menyesuaikan diri kelompok.
28-49	Sangat rendah	Peserta didik yang masuk dalam kategori rendah belum menunjukkan kemampuan dan kesadaran terhadap kemampuan interaksi: (a) ketidak mampuan menyesuaikan diri dengan situasi sosial; (b) tidak bertanggung
		jawab tampak dalam perilaku mengabaikan pelajaran; (c) sifat yang sangat agresif dan sangat yakin pada diri pribadi; (d) sering tampak depresif dan jarang tersenyum atau bergurau; (e) sering tempat terhayut dalam lamunan; (f) menunjukkan kepekaan besar terhadap sindiran yang nyata maupun yang dibayangkan; (f) kebiasaan berbohong untuk memenuhi suatu

		<p>tujuan; (g) memproyeksi kesalahan pada orang lain dan mencari-cari alasan bila dikritik dan; (h) sikap iri hati menutupi kesalahan dengan mengecilkan nilai dan hal-hal yang tidak dapat dicapai.</p>
--	--	--

### 3.3.2 Pengembangan Instrumen Penelian

Dalam hal ini peneliti menyusun sebuah rancangan penyusunan kisi-kisi interaksi sosial, menurut Hurlock dalam (Voniati, 2017), interaksi sosial yang baik adalah (1) dapat berpartisipasi dalam kegiatan yang sesuai tiap tingkatan usia (2) mampu dan bersedia menerima tanggung jawab (3) segera menangani masalah yang menuntut penyelesaian (4) senang menyelesaikan dan mengatasi berbagai hambatan yang mengancam kebahagiaan (5) mengambil keputusan dengan senang tanpa konflik dan tanpa banyak menerima nasehat (6) dapat menunjukkan amarah secara langsung bila tersinggung atau bila haknya dilanggar; (7) dapat menunjukkan kasih sayang secara langsung dengan cara dan takaran yang sesuai; dan (8) dapat menahan emosional. Adapun kisi-kisi pengembangan instrument dapat dilihat pada table 3.5.



Tabel 3. 4 Kisi-kisi Pengembangan Instrumen

No.	Variabel	Indikator Interaksi Sosial	No item	
			+	-
1	Interaksi Sosial	1. Dapat berpartisipasi dalam kegiatan yang sesuai tiap tingkatan usia	<p>1. Saya akan bergaul dengan siapa saja, tanpa memandang status sosial teman saya.</p> <p>2. Pada saat berdiskusi saya berusaha aktif untuk mengemukakan pendapat saya.</p> <p>3. Saya dapat bekerjasama dengan orang yang lebih tua dari saya.</p>	<p>4. Saya termasuk tipe orang yang kurang suka mengikuti kegiatan kelompok yang ada di sekolah.</p> <p>5. Saya lebih suka berdiam diri dalam diskusi kelompok.</p>
2		2. Mampu dan bersedia menerima tanggung	<p>6. Saya mungkin mengerjakan tepat waktu</p> <p>7. Saya mengerjakan kelas sesuai jadwal yang dibuat. ikut piket dengan telah dibuat.</p>	
3		3. Segera menangani masalah yang menuntut penyelesaian.	8. Saya akan dengan senang hati membantu jika ada teman yang meminta saya tuk menjelaskan tentang hal yang belum	

			<p>dipahami oleh teman saya.</p> <p>9.Saya merasa perlu menolong orang lain yang membutuhkan pertolongan meskipun saya tidak mengenalnya.</p> <p>10. Jika ada teman sekelas yang lupa membawa alat tulis, maka saya akan meminjaminya dengan senang hati.</p>	
4		4.Senang menyelesaikan dan mengatasi berbagai hambatan yang mengancam kebahagiaan	<p>11.Setiap belajar kelompok, saya menganggap teman yang lain sebagai partner yang mempunyai hak sama.</p> <p>12. Saya akan tanggap jika terjadi suatu masalah dan saya akan segera menyelesaikan.</p>	<p>13. Pada saat praktikum ada teman berselisih, maka mereka saya biarkan saja.</p> <p>14. Saya tidak mau meminjamkan barang- barang milik pribadi, karena takut rusak atau hilang.</p>

		5. Mengambil keputusan dengan senang tanpa konflik dan tanpa banyak menerima nasehat.	15. Dengan adanya Kelemahan pada diri saya maka saya akan mendengarkan pendapat orang lain.	16. Kalau saya berhasil dalam mempelajari sesuatu maka saya tidak akan berbagi pengetahuan dengan teman-teman saya.  17. apabila saya mempunyai kekurangan maka saya pura-pura tidak tahu dan berusaha menutupi.  18. saya suka memaksakan kehendak kepada orang lain.
6		6. Dapat menunjukan amarah secara langsung bila tersinggung atau bila haknya dilanggar.	19. Saya akan menunjukan sikap tidak suka jika hak saya diambil orang.	20. Saya selalu dapat menunjukan amarah Ketika saya tersinggung.  21. Saya sangat marah, apabila teman saya menghilangkan barang kesayangan saya.

7		7. Dapat menunjukkan kasih sayang secara langsung dengan cara dan takaran yang sesuai.	<p>22. Saya akan merasa iba jika teman ada yang terkena musibah.</p> <p>23. Saya selalu menyapa guru, baik di sekolah maupun diluar sekolah jika bertemu.</p> <p>24. Saya selalu memberikan dorongan positif, ketika teman saya sedang dalam kesulitan.</p> <p>25. Dalam bertutur kata, saya selalu berhati-hati agar tidak menyinggung perasaan lawan bicara.</p>	26. Saya selalu berfikir negatif tentang teman yang tidak saya sukai.
8		8. Dapat menahan emosional.	<p>27. Saya dapat mengontrol amarah jika ada teman yang mengolok-olok saya.</p> <p>28. Saya merasa gembira jika ada teman saya yang mendapat nilai baik.</p>	

### 3.3.3 Tes Motivasi Belajar Penjas (*Sport Motivation Scale*)

Untuk memperoleh data tentang tingkat motivasi belajar penjas siswa di SMP Negeri 1 Garawangi peneliti mengadaptasi alat ukur yang sudah ada yaitu *Sport motivation scale 28* dari (Pelletier et al., 1995). Dalam angket penelitian ini ada dua jenis pertanyaan yaitu pertanyaan positif dan pertanyaan negatif, pertanyaan positif adalah pertanyaan yang mendukung gagasan dan ide sedangkan sebaliknya

pertanyaan negatif adalah pertanyaan yang tidak mendukung gagasan atau ide. Angket motivasi ini diperlihatkan questionnaire yang bertujuan untuk mengukur motivasi utama yaitu : motivasi intrinsik (IM), motivasi ekstrinsik (EM). Selanjutnya dalam setiap butir pertanyaan disediakan 5 item alternatif jawaban.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan skala likert. Menurut ((Sugiyono, 2013) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. pilihan terhadap masing-masing jawaban diberi skor sebagai berikut:

- 1) Bobot nilai 5 berarti sangat setuju
- 2) Bobot nilai 4 berarti setuju
- 3) Bobot nilai 3 kurang setuju
- 4) Bobot nilai 2 berarti tidak setuju
- 5) Bobot nilai 1 berarti sangat tidak setuju

Setelah mendapatkan jumlah skor ideal untuk seluruh item, peneliti mengkategorikan dari hasil skala likert sebagai berikut:

- 1) Sangat setuju berarti berada pada tingkat sangat tinggi
- 2) Setuju berarti berada pada tingkat tinggi
- 3) Kurang setuju berarti berada pada tingkat sedang
- 4) Tidak setuju berarti pada tingkat rendah
- 5) Sangat tidak setuju berarti berada pada tingkat sangat rendah

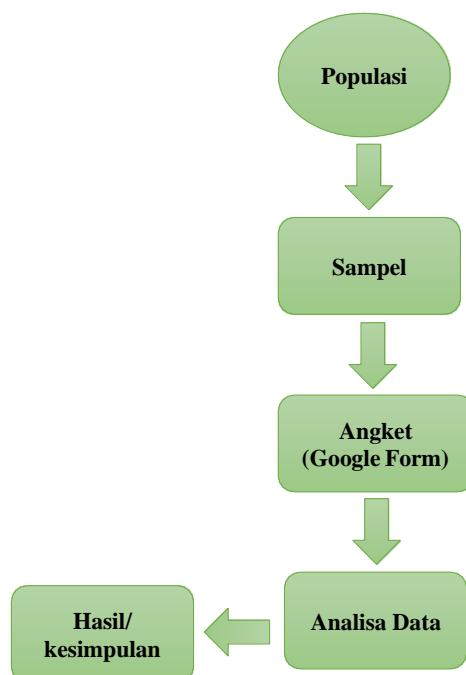
Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Angket Skala Motivasi

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Positif	Negatif
3.3.1 Motivasi Belajar Penjas	1.1 Motivasi sikap atau <i>motivation/Motivation</i> <i>self</i>	1.1.1 Intristik  1.1.2 Enstristik	1,2,4,8,9,10,15,17,26  7, 16, 18, 23, 24, 28	3, 5, 11, 12, 14, 19, 21, 27  6,13,20,22,25

### 3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini harus dilakukan peneliti, yaitu dengan menentukan populasi kemudian mengambil sampel dari populasi sesuai dengan kebutuhan peneliti, kemudian sampel diberikan pernyataan sesuai dengan instrument yang sudah di siapkan peneliti kemudian selesai proses pengambilan data kemudian diolah dan di analisa.

Sebelum sampel menjalani pengisian kuesioner google form, peneliti menjelaskan informasi mengenai maksud dan tujuan angket, sehingga sampel paham dan menyanggupi untuk berpartisipasi dalam penelitian, Sesuai pernyataan diatas peneliti membuat prosedur penelitian seperti berikut:



Gambar 3. 3 Prosedur Penelitian

### 3.5 Analisis Data

Untuk menguji korelasi antara variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif statistik dan uji hipotesis dengan pengolahan data menggunakan *program statistical product for social science (SPSS) 25*.

Adapun tahapan dalam pengolahan data yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan pengambilan data menggunakan kuesioner online di google form.
2. Data di input secara otomatis dari google form menjadi format Microsoft Excel.
3. Kemudian ikuti panduan cara skoring setiap instrument.
4. Kemudian data diolah menggunakan aplikasi SPSS, dengan maksud agar dapat menghasilkan kesimpulan dari penelitian.

### 3.6 Pengolahan Data

Prosedur pengolahan data penelitian ini adalah:

#### 3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan agar data yang di peroleh berada di taraf distribusi normal atau tidak. Setiap data di uji normalitasnya, uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* Pallant, (2007). Karena sampel lebih dari 50 orang. Nilai probabilitas (p) atau signifikan (Sig.) digunakan untuk membandingkan dalam format pengujiannya. Uji kebermaknaan adalah sebagai berikut:

1. jika nilai Sig. atau P-value  $> 0,05$  maka dinyatakan data berdistribusi normal.
2. Jika nilai Sig. atau P-value  $< 0,05$  maka dinyatakan data tidak berdistribusi normal.

#### 3.6.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian homogen atau tidak. Dalam uji homogenitas data dapat dilakukan dengan pengujian data menggunakan *levene statistic* dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Jika hasil nilai sig.  $< 0,05$  data tidak homogen dan jika nilai sig.  $> 0,05$  data homogen. (Negara et al., 2019)

### 3.6.3 Uji Lineritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terkait dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dilakukan menggunakan SPSS versi 25.0.

### 3.6.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan Korelasi *Pearson Product Moment* dan Regresi Ganda. Dimana kegunaan dari teknik analisis ini adalah untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi antara variabel-variabel penelitian, serta data yang berbentuk interval dan ratio Negara et al., (2019). Uji Korelasi *Pearson Product Moment* digunakan untuk menguji korelasi antara interaksi sosial dengan motivasi belajar siswa taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Jika hasil nilai sig.  $< 0,05$  maka terdapat korelasi antar variabel dan jika nilai sig.  $> 0,05$  tidak terdapat korelasi antar variabel (Negara et al., 2019). Adapun interpretasi koefisien korelasi nilai r dapat dilihat pada tabel 3.6 sebagai berikut :

**Tabel 3. 6 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,10 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Negara et al.,(2019)

Selanjutnya untuk menguji korelasi antara interaksi sosial dan motivasi belajar, menggunakan uji regresi berganda dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Jika hasil nilai sig.  $< 0,05$  maka terdapat hubungan antar variabel dan jika nilai sig.  $> 0,05$  tidak terdapat hubungan antar variabel (Negara et al., 2019).